

STRATEGI PENGELOLAAN PANTAI GESING DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BERBASIS MASYARAKAT

Rizky Maulana^{1*}, Dwiyono Rudi Susanto², Amin Kiswantoro³,
Hendi Prasetyo⁴

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: rizky.maulana@stipram.ac.id¹

Abstract

Gesing Beach is one of the beaches in Gunungkidul which has beautiful views of white sand and clear sea water. However, the tourism potential in Gesing Beach has not been managed optimally. This research was conducted with the aim of knowing the right strategy in the development of Gesing Beach by involving the role of the community. In this study using a qualitative descriptive method involving 100 respondents. Data collection is done by incident sampling method. The data obtained was then analyzed using SWOT analysis to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats that exist in Pantai Gesing. Furthermore, from the results of data processing obtained several strategies that can be applied in Gesing Beach, among others (1) Maintaining the natural tourism potential of Gesing Beach to keep it natural, (2) Adding or maintaining tourism products but still paying attention to sustainability aspects (3) Establishing cooperation with parties thirdly to bring in tourists, support and develop tourism potential in Gesing Beach, 4) Involve all parties to jointly protect the environment, (5) Increase tourism promotion in Gesing Beach, (6) Conduct training for human resources in waste management.

Keywords: *Strategic, Tourism Development, SWOT Analysis*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang giat-giatnya dikembangkan di Negara Indonesia. Pengembangan sektor pariwisata ini dilakukan karena pariwisata turut menyumbang devisa bagi negara Indonesia selain dari sektor migas dan pelbagai sektor dan sumber daya yang lainnya. Di pelbagai daerah di Indonesia, sektor pariwisata mulai dikembangkan, salah satu diantaranya ialah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah dikenal sebagai salah

satu destinasi pariwisata bagi para wisatawan baik nusantara maupun luar negeri. Hidayah (2019) menjelaskan bahwa destinasi pariwisata merupakan tempat tujuan pelaku wisata melakukan kegiatan pariwisata. Pengertian tempat disini bisa diartikan secara luas yaitu bisa suatu daerah, kawasan, kota, provinsi atau negara. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri memiliki pelbagai destinasi pariwisata yang tersebar di 4 kabupaten yaitu Sleman, Bantul, Gunungkidul, Kulon Progo dan satu kotamadya yaitu Kota Yogyakarta.

Masing-masing kabupaten dan kota memiliki potensi daya tarik wisata yang berbeda-beda, salah satunya di kabupaten Gunungkidul yang dikenal dengan wisata pantai yang indah dengan pasir putih dan batu karang.

Di Kabupaten Gunungkidul, terdapat pelbagai daya Tarik wisata dengan pelbagai macam keunikan tersendiri, salah satu diantaranya ialah Pantai Gesing. Pantai ini terletak sekitar 44 km dari pusat Kota Yogyakarta, dengan menempuh perjalanan kurang lebih selama 2 jam. Pantai ini memiliki keindahan alam berupa pasir putih, karang yang banyak dihuni ikan hias maupun hewan laut yang bisa dikonsumsi, sehingga banyak aktivitas wisatawan yang bisa dilakukan di pantai ini. Keindahan pantai, khususnya pada saat matahari terbit (sunrise) dan terbenam (sunset), deburan ombak, terumbu karang, dan segala hal yang terkait dengan ekosistem pesisir, merupakan keindahan yang tak pernah usung dan membosankan (Maryani, 2019).

Namun, potensi yang besar tersebut belum sepenuhnya dikelola secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain pariwisata Pantai Gesing hanya dikelola secara swadaya oleh masyarakat sekitar. Hal ini penting dilakukan, mengingat Janianton (2013) menjelaskan bahwa pelibatan masyarakat merupakan kata kunci untuk mempercepat pencapaian kesejahteraan melalui pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan strategi yang tepat dalam mengelola

kegiatan pariwisata di Pantai Gesing dengan melibatkan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam konteks wilayah/daerah, pada prinsipnya pengembangan merupakan suatu proses melakukan perubahan secara terencana terhadap wilayah/daerah baik segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur dan lain sebagainya. Dengan kata lain, pengembangan harus dilakukan dengan perencanaan (Ridwan & Aini, 2019). Pada tahapan pengembangan ini, juga perlu dilakukan pengelolaan dengan strategi yang baik. Dalam pengelolaan sebuah destinasi wisata secara berkelanjutan sangat penting dilakukan oleh kerjasama pelbagai pihak, baik unsur pemerintah, swasta, maupun masyarakat ataupun stakeholder lainnya. Disamping itu, pihak pengelola juga dapat melakukan pengelolaan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Dalam rangka mengelola sebuah kawasan wisata yang berbasis masyarakat, (Sulistiyadi et al., 2017) menjabarkan terdapat pelbagai prinsip dasar yang dikembangkan antara lain :

- a. Prinsip *co-ownership*, bahwa kawasan wisata adalah milik bersama untuk itu ada hak-hak masyarakat yang harus diakui.
- b. Prinsip *co-operation*, kepemilikan membawa konsekwensi bahwa pengelolaan dilakukan bersama-sama seluruh komponen masyarakat (stakeholder) yang terdiri dari pemerintah, masyarakat dan organisasi non pemerintah (ORNOP) yang harus bekerjasama.

- c. Prinsip *co-responsibility*, keberadaan kawasan wisata menjadi tanggung jawab bersama. pengelolaan kawasan wisata merupakan tujuan bersama oleh karena segala akibat dari pengembangan wisata tersebut merupakan tanggungjawab bersama-sama).
- b. Menyusun rencana kegiatan berdasarkan hasil kajian.
- c. Mengimplementasikan rencana tersebut.
- d. Secara terus menerus memantau dan mengkaji proses dan hasil kegiatannya (Monitoring dan Evaluasi).

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada penelitian tentang Pantai Gesing Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Hidayati (2017) menjelaskan bahwa lingkungan pantai merupakan daerah yang kompleks, namun mempunyai potensi sumber daya alam yang besar dan menjadi penting bagi sebagian besar negara. Pemanfaatan sumber daya lingkungan pantai mampu meningkatkan perekonomian dari hasil pemanfaatan sumber daya alamnya. pemanfaatan daerah pantai dapat berupa pemanfaatan untuk pariwisata, pertambakan, perikanan, pelabuhan, dan masih banyak lagi pemanfaatannya. Namun, wilayah pantai merupakan sistem dengan keseimbangan yang dinamis dan tidak stabil. Dalam kaitannya dengan keterlibatan masyarakat, Hadiwijoyo (2018) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang berjalan terus menerus dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat serta meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan serta potensi yang dimilikinya.

METODE

Pada penelitian ini. peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2020) Menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

- a. Observasi
Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Utama & Mahadewi, 2012). Observasi yang dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi melihat dengan jelas kondisi obyek, potensi yang dimiliki, aktivitas-aktivitas yang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti akan mengamati dan

mencatat kondisi fisik pantai gesing yang dimiliki, fasilitas serta aktivitas para potensi wisatanya.

b. Wawancara

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa narasumber yakni dari pemerintah, tokoh masyarakat, dan pengunjung pantai gesing untuk menggali informasi dari informan atau orang yang dianggap mengetahui tentang permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Utama & Mahadewi, 2012). Metode atau teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di pantai gesing yang berada di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif-kualitatif.

Deskriptif kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta, data, serta objek yang ada menggunakan metode analisis data yang tepat dan sistematis. Peneliti menggunakan teknis analisis data menggunakan SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan atau dianggap perusahaan. Namun dalam konteks penelitian ini, analisis SWOT dilakukan untuk melakukan analisis terhadap pantai gesing di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh sebab itu, gambaran dari analisis SWOT dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Faktor internal yang mendukung Pantai Gesing di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mencapai tujuannya. Faktor pendukung dapat berupa sumber daya yang menjadi daya tarik wisata, sumber daya manusia, atau kelebihan lain yang dapat ditonjolkan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Faktor internal yang menghambat Pantai Gesing di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mencapai

tujuannya. Faktor penghambat dapat berupa fasilitas yang tidak lengkap, kurangnya sumber daya yang ada, kurangnya kemampuan mengelola & keahlian pemasaran dan citra dari objek Pantai Gesing itu sendiri serta pelbagai faktor lainnya.

3. Peluang (*Opportunities*)

Faktor eksternal yang mendukung Pantai Gesing di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mencapai tujuannya. Faktor eksternal yang mendukung dalam pencapaian tujuan dapat berupa perubahan kebijakan, perubahan persaingan, perubahan teknologi dan lainnya.

4. Ancaman (*Threats*)

Faktor eksternal yang berupa ancaman dapat menghambat Pantai Gesing di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mencapai tujuannya. Faktor eksternal yang menghambat dapat berupa masuknya pesaing baru, pengelolaan pantai yang kurang maksimal, rendahnya minat wisatawan untuk berkunjung, perubahan teknologi, adanya pelbagai kebijakan baru dari pihak eksternal, dan faktor-faktor lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pantai Gesing

Obyek wisata pantai Gesing terletak di dusun Panjolomulyo, Desa Girikarto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Jaraknya kurang lebih 44 km dari Kota

Yogyakarta dan membutuhkan waktu waktu tempuh sekitar 2 jam. Pantai gesing memiliki banyak daya tarik wisata, seperti keindahan alam pantai yang masih terlihat alami, suasana yang tenang dengan pasir putih, air laut yang jernih hingga batu karang dan ikan-ikan hias pun terlihat dengan jelas. Selain itu, pantai ini juga termasuk salah satu pantai yang memiliki TPI (Tempat Pelelangan Ikan), sehingga wisatawan yang berkunjung dapat membeli ikan yang masih segar hasil tangkapan para nelayan atau menikmati hidangan kuliner makanan laut yang dijual di warung-warung di area pantai.

Keindahan pantai gesing juga di dukung dengan adanya bukit yang mengapit pantai tersebut dan di atas bukit sudah tersedia beberapa spot foto hasil karya para pengelola pantai gesing. Di pantai ini, wisatawan juga bisa melihat banyaknya kapal yang berlabuh, yaitu kapal-kapal para nelayan yang akan atau telah pulang mencari ikan di laut. Pantai ini tergolong sebagai pantai yang belum banyak dikunjungi oleh wisatawan dibandingkan dengan pantai-pantai pasir putih lain yang ada di Gunungkidul, seperti Pantai Kukup dan Pantai Indrayanti. Namun, hal ini menjadikan pantai ini masih terlihat alami dan cocok bagi wisatawan yang mendambakan ketenangan atau wisata yang bersifat *private*. Untuk berwisata ke pantai ini, pengunjung dikenakan biaya tiket sebesar Rp. 5.000,- dan Rp. 2.000,- untuk parkir kendaraan roda dua. Akses menuju pantai gesing terbilang cukup menantang karena jalannya sempit, berkelok dan terdapat

turunan yang cukup tajam berada di tepi karang-karang, sehingga wisatawan yang akan menuju lokasi ini perlu waspada dan hati-hati, terlebih jika ini merupakan perjalanan pertama kali. Namun, perjalanan yang cukup sulit ini akan terbayar dengan keindahan pantai gesing.

Setelah itu, pengunjung dapat berkeliling dari ujung atas hingga turun ke bawah bukit agar mengetahui proses para nelayan yang akan berlayar mencari atau menangkap ikan ditengah laut, kemudian dapat melihat proses berlabuh ke Pantai Gesing tersebut. di sini hanya kurang terawat untuk sampah di area pasir Pantai Gesing. Banyak juga pepohonan yang kurang rapi atau kurang terurus sehingga menyebabkan Pantai Gesing ini tidak terlihat dari luar pantai, padahal alangkah indahnya apabila pepohonan tersebut di rapikan dan pantai akan terlihat jelas indahnya dari luar. Hal ini juga dapat menarik perhatian masyarakat maupun wisatawan yang seketika melewati pantai tersebut. Pantai Gesing memiliki kualitas air yang sangat jernih dan bersih di Indonesia dan sangat diakui oleh mancanegara. Untuk kandungan air tersebut tergolong air normal belum kotor dan belum tercemar. Tak sedikit pula para wisatawan mancanegara yang datang ke Pantai Gesing untuk menikmati wisata alam pantai.

Para pengunjung juga dapat melihat indahnya matahari saat terbit pada pagi hari dan para pengunjung juga dapat melihat langsung saat proses matahari terbenam di sore hari dengan keindahan ombak yang begitu indah di

Pantai Gesing ini. menurut para nelayan yang mencari nafkah di Pantai Gesing ini apabila air yang berada dilaut bisa dijadikan garam oleh warga sekitar dan garam tersebut bisa dijual belikan dipasaran. Sedangkan ikan, udang, undur-undur laut yang nelayan tangkap juga bisa dijual mereka sebagai oleh-oleh khas Pantai Gesing, dan para nelayan bisa mendapatkan keuntungan lebih jika pantai Gesing tersebut ramai oleh pengunjung setempat maupun oleh pengunjung mancanegara yang sudah mengetahui keberadaan Pantai Gesing. Dalam upaya agar Pantai Gesing bisa tetap terlihat bersih, maka warga setempat memberikan pengumuman yang ditujukan kepada wisatawan terkait pelarangan membuang sampah di dalam pantai maupun lingkungan sekitarnya. Dengan demikian maka air laut pantai, pasir, dan keindahan karang maka akan terjaga kualitasnya dan kebersihannya secara alami.

Dalam strategi pengelolaan Pantai Gesing ini sangat di butuhkan promosi wisata yang khusus, karena pada saat ini banyak warga lokal maupun mancanegara yang kurang mengetahui keberadaan Pantai Gesing ini dan kurang diakui oleh warga asing, oleh karena itu petugas setempat mengadakan program berupa iklan - iklan mengenai Pantai Gesing ini melalui mulut ke mulut, brosur dan media internet, dengan demikian maka warga sekitar akan mengetahui keberadaan Pantai Gesing yang sangat indah sekali. Pantai Gesing ini juga bisa dinikmati dengan keluarga, teman maupun kerabat yang ingin berwisata

di daerah Gunungkidul. Kemudian untuk pengelolaan sampah, pada saat ini sampah belum begitu terurus, kadang bersih dan kadang banyak sampah plastik - plastik berserakan dimana - mana, tergantung para pengunjung yang datang. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka para petugas mengajak penulis sebagai peneliti untuk mengadakan program edukasi kepada masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Hal ini untuk mencegah agar pantai terbebas dari kotoran. Kemudian untuk kapal - kapal yang digunakan oleh nelayan belum tertata rapi, mereka suka parkir sembarangan, maka pada saat itu peneliti mengajak para petugas untuk menata tempat kapal yang digunakan oleh nelayan dengan baik, pertama kami bertemu dengan para nelayan untuk mengobrol dan meminta persetujuan para nelayan agar setuju tempat kapal mereka ditata dengan baik, setelah para nelayan menyetujuinya kami pun mencari lokasi yang tepat untuk kapal mereka, setelah mendapatkan satu tempat mereka mulai parkir kapalnya dengan teratur dilokasi yang sudah ditentukan. Hal ini menjadikan Pantai Gesing terlihat Rapi, Bersih dan Indah.

Pengelolaan wisata yang kurang maksimal membuat peneliti melakukan penelitian untuk mencari potensi - potensi dan kelemahan yang mungkin timbul akibat pengelolaan kurang maksimal sehingga kalah saing dengan obyek - obyek wisata lainnya. Dan hasil penelitian menjadikan suatu strategi dan kesimpulan untuk pengelolaan

yang lebih baik. Data yang diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Lingkungan Internal

Adapun pengaruh faktor lingkungan internal yang mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Gesing adalah sebagai berikut:

a. Potensi Alam

Pantai Gesing memiliki banyak potensi sebagai salah satu objek wisata di Gunungkidul, seperti pasir putih dan air yang jernih sehingga wisatawan dapat melihat terumbu karang dan ikan-ikan dengan jelas. Selain itu, pantai ini diapit oleh perbukitan yang bisa diakses oleh wisatawan, sehingga wisatawan dapat melihat pemandangan pantai lepas dari atas bukit. Jika beruntung, wisatawan juga dapat menikmati momen matahari terbit yang cukup bagus di tempat ini, didukung dengan banyaknya kapal dan perbukitan dengan pancaran cahaya yang akan menghasilkan gambar *siluet* menjadikan hasil foto terlihat bagus. Momen ini banyak dicari oleh para *fotografer* maupun wisatawan yang memang ingin menikmati senja di Pantai Gesing. Tidak hanya itu, Pantai Gesing juga salah satu pantai yang memiliki fasilitas TPI (Tempat Pelelangan Ikan) karena pantai ini memiliki banyak ikan, baik ikan yang bisa dikonsumsi maupun ikan hias yang bisa dilihat oleh wisatawan. Wisatawan bisa menikmati olahan hasil laut di warung-warung di

sekitar pantai atau membeli ikan yang masih segar dari hasil tangkapan nelayan dan membeli olahan hasil laut sebagai oleh-oleh khas pantai gesing. Air yang jernih dengan terumbu karang dan ombak yang tidak terlalu besar menjadikan pantai ini cocok untuk olahraga *snorkeling*. Hal ini didukung dengan banyaknya biota laut, seperti ikan hias yang bisa dengan mudah dijumpai, sehingga aktivitas *snorkeling* bisa menjadi salah satu aktivitas yang menarik bagi wisatawan.

b. Potensi Sosial Budaya

Potensi sosial budaya yang ada di pantai gesing tercermin dari keramah-tamahan masyarakat, baik dalam menyambut wisatawan maupun dalam melayani wisatawan. Hal ini sebagai salah satu bagian dari pelayanan prima atau *hospitality* dari pihak pengelola atau masyarakat kepada wisatawan, tujuannya agar masyarakat merasa nyaman selama berwisata ke Pantai Gesing. Selain keramah-tamahan masyarakat di Pantai Gesing, masyarakat juga memiliki upacara tradisi yang dilakukan setiap tahun, yaitu Upacara Nglarung Laut. Upacara Nglarung Laut merupakan sebuah upacara adat atau pesta perayaan yang dilakukan di laut dengan cara melarung hasil laut sebagai simbol rasa syukur masyarakat khususnya nelayan akan hasil laut yang telah diperoleh. Acara ini biasanya dilakukan pada bulan Suro sesuai kalender Jawa.

Acara ini dapat menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi Pantai Gesing.

c. Bentuk Partisipasi Masyarakat di Lingkungan Pantai Gesing

Dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat di Pantai Gesing terbagi menjadi 2, yaitu masyarakat aktif atau yang terlibat secara langsung dan masyarakat pasif atau tidak terlibat secara langsung. Masyarakat yang berpartisipasi secara aktif atau terlibat secara langsung ditujukan dengan cara ikut berperan sebagai pengelola kawasan wisata, pedagang makanan dan minuman di area wisata, penyedia jasa transportasi maupun akomodasi di area wisata. Selain masyarakat yang berpartisipasi secara aktif, masyarakat sekitar juga berpartisipasi secara tidak langsung, yaitu dengan cara menjaga keamanan, kenyamanan wisatawan dan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan Pantai Gesing. Keamanan dan kenyamanan menjadi salah satu aspek penting yang dipertimbangkan oleh wisatawan ketika memutuskan untuk berlibur ke suatu tempat wisata. Hal ini disebabkan oleh banyaknya peristiwa kejahatan yang terjadi di area wisata, seperti pencurian bahkan pengeboman atau aksi teroris. Partisipasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi penunjang dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Gesing. Hal ini

digunakan sebagai faktor penunjang bagi pemerintah untuk mendukung pengembangan tersebut dengan membuat regulasi dan program yang tepat yang agar menguntungkan bagi masyarakat setempat.

d. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pantai Gesing

Terdapat tujuh tahapan dalam siklus evolusi destinasi pariwisata (Butler, 1980) yaitu adalah *exploration* (penemuan), *involvement* (keterlibatan), *development* (pembangunan), *consolidation* (konsolidasi), *stagnation* (stagnasi), *decline* (penurunan), dan *rejuvenation* (peremajaan). Mengacu pada teori siklus hidup destinasi, maka obyek wisata pantai gesing berada pada posisi *involment* (keterlibatan), hal tersebut bisa dilihat dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Gesing. Kondisi internal Pantai Gesing terdiri dari beberapa faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan untuk menjadi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Faktor kekuatannya antara lain; 1) memiliki pantai dengan pasir putih dan air yang jernih, 2) Memiliki spot untuk *snorkeling*, 3) memiliki TPI dan banyak ikan, 4) sikap ramah masyarakat lokal, 5) memiliki pemandangan yang indah terutama

saat matahari terbenam, 6) kerjasama masyarakat sangat baik, 7) fasilitas cukup lengkap. Sedangkan faktor kelemahannya adalah; 1) Akses menuju lokasi wisata kurang mendukung karena jalan sempit dan cukup curam, 2) Manajemen destinasi belum cukup bagus, 3) Kompetensi SDM di bidang pariwisata belum mumpuni. Kondisi lingkungan di Pantai Gesing terdiri beberapa faktor peluang dan ancaman, faktor peluang (*opportunity*) antara lain; 1) memiliki banyak potensi wisata alam, 2) banyak kegiatan wisata yang bisa dilakukan oleh pengunjung (wisatawan), 3) memiliki regulasi yang jelas. Sedangkan ancamannya adalah sampah dan kerusakan lingkungan. Berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang ada di Pantai Gesing, maka ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam mengelola Pantai Gesing, diantaranya adalah strategi untuk memperluas pasar dan pengembangan produk wisata. Strategi untuk memperluas pasar bisa dilakukan dengan cara memasarkan produk wisata secara lebih luas, sehingga konsumen yang dijangkau akan lebih luas lagi. Selain itu, dilakukan kerjasama dengan pihak ketiga atau *stakeholder* untuk mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki Pantai Gesing.

Tabel 1. Matriks SWOT

	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pantai dengan pasir putih dan air yang jernih 2. Memiliki spot untuk <i>snorkeling</i> 3. Memiliki TPI dan banyak terdapat ikan hisa 4. Masyarakat dan pengelola ramah terhadap wisatawan 5. Memiliki pemandangan yang indah terutama saat matahari terbenam 6. Kerjasama masyarakat atau pengelola sangat baik 7. Memiliki fasilitas yang cukup lengkap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan menuju pantai sempit dan curam 2. SDM kurang kompeten dalam mengelola potensi pariwisata 3. Manajemen pengelolaan pariwisata masih kurang
Eksternal		
<i>Opportunity</i>	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki banyak potensi wisata alam 2. Banyak kegiatan wisata yang bisa dilakukan oleh pengunjung 3. Memiliki regulasi yang jelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga potensi wisata alam yang dimiliki Pantai Gesing agar tetap alami 2. Menambah atau mempertahankan produk wisata namun tetap memperhatikan aspek keberlanjutan 3. Menjalinkan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendukung atau mengembangkan potensi pariwisata di Pantai Gesing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan pemerintah untuk memperbaiki akses menuju lokasi wisata 2. Mengadakan pelatihan SDM dalam bidang pengelolaan pariwisata 3. Mengadakan studi banding ke lokasi wisata sejenis yang manajemennya lebih bagus sebagai bentuk referensi

<i>Threat</i>	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Sampah 2. Kerusakan lingkungan	1. Melibatkan semua pihak untuk bersama-sama menjaga lingkungan, terutama membuang sampah pada tempatnya, baik pengelola, wisatawan maupun masyarakat sekitar. 2. Meningkatkan promosi tentang pariwisata Pantai Gesing 3. Mengadakan pelatihan bagi SDM tentang pengelolaan sampah 4. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendatangkan wisatawan.	1. Melibatkan semua pihak dalam menjaga kelestarian alam di Pantai Gesing 2. Melibatkan masyarakat dalam mempromosikan Pantai Gesing

(Sumber: Hasil olah data, 2020)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pantai Gesing memiliki banyak potensi sebagai wisata alam, seperti pantai yang indah dengan pasir putih dan air yang jernih sehingga wisatawan bisa melihat terumbu karang dan ikan hias. Selain itu, wisatawan juga menikmati keindahan di bawah air dengan melakukan snorkeling. Pantai Gesing juga diapit oleh perbukitan yang indah dan dilengkapi dengan fasilitas TPI (Tempat Pelelangan Ikan), sehingga wisatawan bisa menikmati sajian kuliner makanan laut atau membeli

oleh-oleh khas laut. Disisi lain, pantai ini belum dikelola secara maksimal, dikarenakan keterbatasan kemampuan SDM dan pendanaan, karena pendanaan dari wisata ini masih mengandalkan swadaya dari masyarakat dan hasil penjualan tiket masuk. Selain itu, akses menuju lokasi wisata ini juga cukup sulit, karena jalan yang sempit dan beberapa turunan yang cukup curam, sehingga kendaraan-kendaraan besar seperti bus pariwisata belum bisa menjangkau pantai ini.

Pantai ini juga terancam dengan keberadaan sampah, tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tempat yang

memiliki keindahan alam kemudian dibuka sebagai tempat wisata, maka dari kegiatan wisata tersebut akan menyebabkan timbulnya sampah. Selain itu, adanya bencana alam seperti abrasi pantai juga bisa mengancam kelestarian pantai. Oleh karena itu, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam mengelola Pantai Gesing, seperti menjaga potensi wisata alam Pantai Gesing agar tetap alami, menambah atau mempertahankan produk wisata namun tetap memperhatikan aspek keberlanjutan, menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendatangkan wisatawan, mendukung dan mengembangkan potensi wisata di Pantai Gesing, melibatkan semua pihak untuk bersama-sama menjaga lingkungan, meningkatkan promosi pariwisata di Pantai Gesing, serta mengadakan pelatihan sumber daya manusia dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, R. W. (1980). The Concept of A Tourist Area Cycle of Evolution: Implications for Management of Resources Change on a remote island over half a century View project. *Canadian Geographer*, XXIV(1), 5-12.
- Hadiwijoyo, S. M. (2018). *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Suluh Media.
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Alfabeta.
- Hidayati, N. (2017). *Dinamika Pantai*. UB Press.
- Janianton, D. (2013). *Pariwisata Indonesia : Antara Peluang dan Tantangan*. Pustaka Pelajar.
- Maryani, E. (2019). *Geografi Pariwisata* (Penerbit Ombak).
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Deepublish.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). *PARIWISATA BERKELANJUTAN: PENGELOLAAN DESTINASI WISATA BERBASIS MASYARAKAT*. AURA.
- Utama, I. G. B. R., & Mahadewi, N. M. E. (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan*. ANDI